

TRANSFORMASI AKUNTANSI DI ERA DIGITAL: MENINGKATKAN DAYA TARIK JURUSAN AKUNTANSI BAGI GENERASI MUDA

Nurkhalik Wahdania Asbara¹, Indrawan Azis², Nurul Istiqamah³,
Fitri⁴, Ridhan Rahmah⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Indonesia
khalikwahdania@nobel.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Saat ini, akuntansi mengalami banyak perubahan yang signifikan sebagai dampak dari kemajuan teknologi. Berdasarkan pengamatan, banyak siswa SMA yang kurang tertarik dengan jurusan akuntansi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman konvensional yang masih melekat dalam benak mereka tentang bidang ini Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan solusi kepada siswa SMA melalui pendekatan edukatif dan interaktif. Tim dosen PKM ITB Nobel Indonesia berupaya membuka wawasan dan pemahaman siswa SMA mengenai akuntansi di era digital, serta meningkatkan minat dari siswa SMA terhadap jurusan akuntansi, sehingga mereka dapat lebih memahami relevansi dan peluang karir di bidang ini. Metode Pelaksanaan pengabdian yaitu Sosialisasi dengan menggunakan 3 tahapan yaitu, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi. Kegiatan ini dihadiri siswa sebanyak 25 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah memperkaya pengetahuan sebanyak 88% dan keterampilan siswa sebanyak 82%, tetapi juga membangun jaringan yang bermanfaat antara lembaga pendidikan dan institusi, menjadikan akuntansi sebagai pilihan yang menarik bagi generasi muda.

Kata Kunci: Transformasi; Akuntansi; Era Digital; Generasi Muda; Daya Tarik.

Abstract: Today, accounting is undergoing many significant changes as a result of technological advancements. Based on observations, many high school students are less interested in majoring in accounting. This is due to the conventional understanding that is still inherent in their minds about this field The purpose of this service activity is to provide solutions to high school students through educational and interactive approaches. The PKM ITB Nobel Indonesia lecturer team seeks to open up the insight and understanding of high school students about accounting in the digital era, as well as increase the interest of high school students in accounting majors, so that they can better understand the relevance and career opportunities in this field. The method of implementing service is socialization using 3 stages, namely, the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This activity was attended by 25 students. The result of this activity is to enrich knowledge by 88% and students' skills by 82%, but also to build a useful network between educational institutions and institutions, making accounting an attractive option for the younger generation.

Keywords: Transformation; Accounting; Digital Age; The Younger Generation; Attraction.



Article History:

Received: 08-01-2026

Revised : 03-02-2026

Accepted: 06-02-2026

Online : 01-04-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam praktik akuntansi modern (Shaleh, 2024). Salah satu perubahan utama adalah penerapan *cloud accounting* yang memungkinkan penyimpanan, pengolahan, dan akses data keuangan secara daring. Sistem ini memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam memperoleh informasi keuangan secara real-time, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Ashiedu et al., 2023). Selain itu, *cloud accounting* juga mampu menekan biaya investasi perangkat keras serta meningkatkan keamanan data melalui sistem proteksi berlapis yang umumnya diterapkan oleh penyedia layanan berbasis *cloud* (Barus et al., 2024).

Selain *cloud accounting*, perkembangan *big data* juga berperan penting dalam mendukung analisis keuangan yang lebih komprehensif (Prokopowicz & Gołębiowska, 2021). Melalui pengolahan data dalam jumlah besar dan beragam, perusahaan dapat mengidentifikasi pola transaksi, tren pengeluaran, serta potensi risiko keuangan secara lebih akurat (Cheng et al., 2021). Pemanfaatan *big data* memungkinkan organisasi melakukan perencanaan keuangan yang lebih strategis dan berbasis bukti (*Evidence-Based Decision Making*), sehingga meningkatkan daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar global (Utami & Nasution, 2025).

Transformasi berikutnya terlihat pada pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang akuntansi. Teknologi AI mampu mengotomatisasi pekerjaan administratif seperti pencatatan transaksi dan rekonsiliasi data, sehingga akuntan dapat lebih fokus pada analisis strategis dan perencanaan keuangan (Kuaiber et al., 2024). Selain meningkatkan efisiensi kerja, AI juga berkontribusi dalam meminimalkan kesalahan manusia serta meningkatkan akurasi analisis keuangan melalui kemampuan pembelajaran mesin (*Machine Learning*) (Adekunle et al., 2021). Dengan hadirnya *artificial intelligence* AI, membuat pembelajaran di sekolah yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru (Asbara et al., 2024).

Meskipun perkembangan teknologi memberikan peluang besar dalam profesi akuntansi, realitas di lapangan menunjukkan adanya permasalahan pada mitra, yaitu rendahnya minat siswa SMA terhadap jurusan akuntansi. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa akuntansi merupakan bidang yang monoton, sulit, dan hanya berkaitan dengan pembukuan manual (Filho et al., 2022). Selain itu, keterbatasan akses informasi mengenai perkembangan akuntansi digital dan peluang karier modern di bidang akuntansi semakin memperkuat rendahnya minat tersebut. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan edukasi interaktif mengenai transformasi akuntansi digital melalui seminar, workshop, dan praktik langsung penggunaan teknologi akuntansi modern,

sehingga siswa dapat memahami relevansi akuntansi dengan perkembangan teknologi dan dunia kerja masa depan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap bidang akuntansi (Al-Hattami et al., 2026). Beberapa studi melaporkan bahwa integrasi teknologi seperti cloud accounting dan AI dalam pembelajaran mampu meningkatkan literasi digital serta kesiapan siswa menghadapi dunia kerja berbasis teknologi (Rahayu, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan studi kasus nyata mampu meningkatkan motivasi belajar serta persepsi positif terhadap profesi akuntan (Andriany, 2024).

Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa persepsi negatif terhadap akuntansi sering muncul akibat kurangnya pemahaman mengenai perkembangan profesi akuntansi modern (Bonollo, 2023). Kurangnya eksposur terhadap praktik akuntansi digital menyebabkan siswa cenderung memandang akuntansi sebagai bidang yang konvensional (Lajnef, 2025). Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang menggabungkan teknologi, praktik nyata, dan interaksi langsung dengan praktisi dinilai efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap bidang akuntansi. Program Studi Akuntansi memiliki peran strategis dalam merespon tantangan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi teknologi akuntansi digital. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan profesi akuntansi sekaligus meningkatkan daya tarik jurusan akuntansi di kalangan siswa SMA.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada siswa SMA mengenai transformasi akuntansi di era digital melalui pendekatan komunikatif dan interaktif. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap akuntansi digital, peningkatan minat terhadap jurusan akuntansi, serta perubahan persepsi bahwa akuntansi merupakan bidang yang memiliki prospek karier yang luas dan relevan dengan perkembangan teknologi.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan sosialisasi edukatif dan interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap akuntansi di era digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 18 Juli 2025 di SMA Negeri 10 Sinjai dimulai pukul 09.00-13.00. Mitra pada kegiatan ini SMA Negeri 10 Sinjai dan peserta kegiatan adalah siswa kelas III jurusan IPA/IPS. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis dan substansi kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan materi sosialisasi, serta membagi tugas dan tanggung jawab anggota tim. Selain itu, dilakukan juga koordinasi dengan pihak sekolah mitra terkait jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, fasilitas pendukung, serta kebutuhan teknis lainnya. Tim pengabdian juga media pendukung seperti modul materi, bahan presentasi, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan sosialisasi dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu pelaksanaan sosialisasi kepada peserta sasaran. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara komunikatif dan interaktif yang mencakup pengenalan transformasi akuntansi di era digital, pemanfaatan teknologi dalam akuntansi, serta prospek karir di bidang akuntansi modern. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi penggunaan teknologi akuntansi digital. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh gambaran nyata mengenai praktik akuntansi modern. Pada tahap ini juga dilakukan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara terukur dan berbasis data. Evaluasi dilaksanakan melalui analisis komparatif hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Indikator yang digunakan meliputi persentase peningkatan nilai rata-rata peserta, tingkat ketuntasan pemahaman materi, serta perubahan tingkat pemahaman terhadap akuntansi digital. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui pengumpulan umpan balik peserta menggunakan kuesioner kepuasan

dengan skala penilaian tertentu dan diskusi reflektif untuk mengetahui persepsi peserta terhadap materi, metode penyampaian, serta manfaat kegiatan.

Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan efektivitas program, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan, serta merumuskan strategi perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Dengan sistem evaluasi yang terukur dan sistematis, kegiatan pengabdian diharapkan dapat menunjukkan dampak yang nyata, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian telah melaksanakan koordinasi internal dan eksternal untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi internal menghasilkan pembagian tugas yang jelas antar anggota tim, penyusunan materi sosialisasi akuntansi digital, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test, post-test, dan kuesioner kepuasan peserta. Sementara itu, koordinasi dengan pihak sekolah mitra menghasilkan kesepakatan terkait waktu pelaksanaan, jumlah peserta kegiatan, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan sosialisasi. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan analisis kebutuhan awal melalui komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terkait akuntansi digital.

Berdasarkan hasil tahap persiapan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman konvensional terhadap akuntansi, yaitu sebagai bidang yang berfokus pada pencatatan manual dan perhitungan angka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang berfokus pada transformasi akuntansi digital relevan dengan kebutuhan mitra. Tahap persiapan yang matang berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan karena materi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui sosialisasi edukatif dan interaktif kepada siswa. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai akuntansi digital dan prospek karir akuntansi modern. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi konsep dasar kewirausahaan, laporan keuangan dasar, pemanfaatan teknologi dalam praktik akuntansi modern, serta peluang karir di bidang akuntansi. Proses penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya

jawab, dan demonstrasi penggunaan teknologi akuntansi digital. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dan memahami materi secara kontekstual, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Narasumber Terkait Konsep Dasar Kewirausahaan

Proses kegiatan dilaksanakan secara interaktif, dimulai dari pemaparan materi dasar oleh pemateri, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan contoh penerapan akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha. Selama proses penyampaian materi, pemateri menggunakan pendekatan komunikatif dengan melibatkan peserta melalui sesi tanya jawab dan diskusi singkat. Selain itu, penggunaan media visual membantu peserta untuk lebih mudah memahami konsep yang disampaikan, khususnya terkait pencatatan keuangan usaha, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan bisnis berbasis data keuangan.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, respon mitra menunjukkan antusiasme yang baik. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang tinggi, perhatian peserta selama penyampaian materi, serta partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, terutama terkait bagaimana akuntansi dapat membantu dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Respon positif ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi relevan dengan kebutuhan mitra serta mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya akuntansi dalam kegiatan kewirausahaan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan Narasumber Terkait Laporan Keuangan Dasar

Proses penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan edukatif. Pemateri menjelaskan konsep laporan keuangan dasar secara bertahap, dimulai dari pengenalan pentingnya pencatatan transaksi, kemudian

dilanjutkan dengan penjelasan komponen laporan keuangan sederhana seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Dalam prosesnya, pemateri juga menggunakan media visual untuk membantu peserta memahami konsep secara lebih mudah dan menarik. Selain itu, kegiatan juga diselingi dengan contoh kasus sederhana agar peserta dapat memahami penerapan laporan keuangan dalam situasi nyata.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari fokus peserta dalam menyimak penjelasan pemateri serta adanya interaksi dalam bentuk pertanyaan dan diskusi singkat. Respon mitra menunjukkan bahwa materi laporan keuangan dasar sangat relevan dengan kebutuhan peserta, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan secara tertib dan terstruktur. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan peserta serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Setelah penyampaian materi, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi digital dan prospek karir di bidang akuntansi modern.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui analisis perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait akuntansi digital. Selain evaluasi kuantitatif, evaluasi kualitatif dilakukan melalui analisis hasil kuesioner kepuasan peserta dan diskusi reflektif. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, relevan dengan perkembangan teknologi saat ini, dan memberikan wawasan baru mengenai prospek karir di bidang akuntansi.

Hasil diskusi reflektif juga menunjukkan adanya perubahan persepsi peserta terhadap bidang akuntansi. Jika sebelumnya akuntansi dipandang sebagai bidang yang monoton dan sulit, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi peserta mulai memahami bahwa akuntansi merupakan bidang yang dinamis dan memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan teknologi digital. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan persepsi siswa terhadap bidang akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi edukatif dan interaktif efektif

dalam meningkatkan minat siswa terhadap akuntansi di era digital. Hasil seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Siswa (Pre-test dan Post-test)

No	Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep akuntansi dasar	55	85	30%
2	Pengetahuan kewirausahaan	60	88	28%
3	Kemampuan membuat laporan sederhana	50	82	32%
	Rata-rata	55	85	30%

Tabel 1 menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa dalam tiga aspek berbeda. Pada aspek pemahaman konsep akuntansi dasar, skor rata-rata meningkat dari 55 (*pre-test*) menjadi 85 (*post-test*), mencerminkan peningkatan sebesar 30%. Untuk pengetahuan kewirausahaan, skor rata-rata juga menunjukkan kemajuan, naik dari 60 menjadi 88, dengan peningkatan 28%. Akhirnya, pada aspek kemampuan membuat laporan sederhana, skor rata-rata meningkat dari 50 menjadi 75, sehingga peningkatannya mencapai 25%. Secara keseluruhan, rata-rata skor siswa mengalami peningkatan sebesar 30% antara pre-test dan post-test, menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam pemahaman materi yang diajarkan. Berdasarkan tahapan diatas, hasil Kegiatan pengabdian ini berfokus pada:

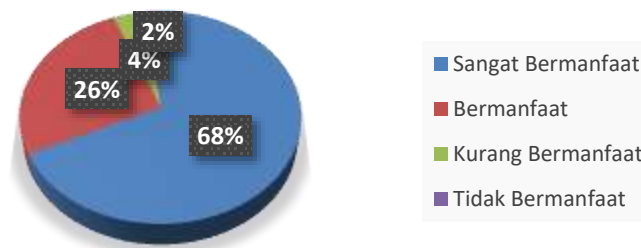
- a. Peningkatan Pengetahuan, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dasar kewirausahaan berbasis akuntansi. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan keuangan sederhana, mulai dari pencatatan transaksi, perhitungan modal awal, penentuan harga pokok produksi, hingga perhitungan laba. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa hanya memiliki gambaran umum tentang akuntansi. Namun setelah mengikuti pelatihan, siswa mampu menjelaskan fungsi akuntansi dalam usaha, serta menghubungkannya dengan manajemen keuangan yang efektif.
- b. Peningkatan Minat terhadap Jurusan Akuntansi, Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan ini juga berhasil menarik minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil kuisioner sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan minat sebesar 35%. Sebelum pelatihan, sebagian siswa menganggap akuntansi sulit dan membosankan. Namun, setelah diberikan materi yang dikaitkan dengan dunia usaha nyata serta peluang menjadi wirausahawan sukses, persepsi mereka berubah. Banyak siswa menyampaikan ketertarikan untuk mempelajari akuntansi lebih lanjut karena dinilai bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengelola usaha kecil.

- c. Keterampilan Praktis dan Antusiasme Tinggi, Pelatihan ini juga memberikan pengalaman praktik langsung melalui simulasi usaha sederhana, misalnya usaha jajanan dan minuman. Siswa dilatih untuk membuat laporan keuangan dasar yang mencakup pencatatan penjualan, pembelian bahan, penghitungan laba rugi, dan pengelolaan modal. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membuat laporan dengan benar sesuai instruksi. Selain itu, tingkat antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi, dan simulasi. Banyak siswa bertanya tentang cara mengembangkan usaha dan bagaimana akuntansi dapat membantu pengelolaan keuangan agar usaha lebih menguntungkan.

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat mewujudkan luaran pengabdian sebagai berikut:

- a. Siswa memperoleh pengetahuan baru mengenai perkembangan akuntansi di era digital, termasuk pemanfaatan teknologi seperti cloud accounting, artificial intelligence, big data analytics, dan blockchain. Hal ini membantu siswa memahami bahwa akuntansi adalah bidang yang modern, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman
- b. Melalui penyuluhan, seminar, dan diskusi interaktif, siswa mendapat gambaran yang lebih jelas tentang prospek karier akuntansi di masa depan. Hal ini diharapkan dapat mengubah persepsi akuntansi yang dianggap membosankan menjadi bidang yang penuh peluang dan bergengsi.
- c. Mitra memperoleh informasi terkini tentang peluang studi di perguruan tinggi, khususnya jurusan akuntansi, serta prospek pekerjaan di era digital. Dengan demikian, siswa memiliki bekal informasi yang memadai untuk menentukan arah pendidikan dan karier setelah lulus SMA.
- d. Guru mendapatkan tambahan wawasan untuk memperkaya metode pembelajaran akuntansi di sekolah. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan informasi terkait akuntansi digital ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kurikulum pendukung.
- e. Kegiatan ini mempererat hubungan antara SMAN 10 Sinjai dengan perguruan tinggi (ITB Nobel Indonesia), sehingga tercipta jejaring kolaboratif yang dapat dimanfaatkan untuk program lanjutan seperti kuliah tamu, pelatihan guru, maupun pendampingan siswa.
- f. Siswa didorong untuk lebih melek teknologi, tidak hanya dalam konteks media sosial, tetapi juga dalam bidang akademik dan profesi. Literasi digital ini akan menjadi modal penting bagi mereka untuk bersaing di era global.

Secara keseluruhan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa, bisa dilihat dari diagram hasil evaluasi kegiatan pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Kepuasan Kegiatan Pengabdian

Gambar 4 menggambarkan tingkat manfaat dari suatu program atau materi berdasarkan tanggapan responden. Dari analisis diagram, terlihat bahwa 68% peserta merasa bahwa program tersebut "Sangat Bermanfaat." Selanjutnya, 26% peserta menilai program ini "Bermanfaat." Hanya 4% peserta yang berpendapat bahwa program itu "Kurang Bermanfaat," sementara 2% lainnya menyatakan bahwa program tersebut "Tidak Bermanfaat." Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap manfaat program, yang menunjukkan bahwa program ini berhasil memenuhi harapan peserta.

4. Pembahasan

Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar kewirausahaan berbasis akuntansi. Materi yang disampaikan meliputi pengelolaan keuangan sederhana, mulai dari pencatatan transaksi harian, perhitungan modal awal, penentuan harga pokok produksi, hingga pengelolaan laba. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa hanya memiliki gambaran umum tentang akuntansi tanpa mengetahui penerapannya dalam bisnis. Setelah pelatihan, siswa mampu menjelaskan fungsi akuntansi dalam usaha kecil serta menghubungkannya dengan pengelolaan keuangan yang efektif. Peningkatan ini tercermin dari hasil post-test yang menunjukkan skor pemahaman lebih tinggi dibandingkan pre-test, yang menandakan adanya pemahaman baru setelah kegiatan pelatihan.

Selain memberikan pengetahuan, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan minat sebesar 35%. Sebelum pelatihan, sebagian siswa menganggap akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Namun, setelah diberikan pemahaman mengenai penerapan akuntansi dalam dunia usaha dan simulasi bisnis, persepsi tersebut berubah. Siswa menyadari bahwa akuntansi memiliki

peran penting dalam kesuksesan bisnis dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang ingin menjadi wirausahawan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengungkapkan ketertarikan untuk mempelajari akuntansi lebih lanjut.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktik langsung yang membantu siswa menguasai keterampilan dasar pencatatan keuangan. Melalui simulasi usaha sederhana seperti usaha jajanan dan minuman, siswa dilatih membuat laporan keuangan dasar, mulai dari jurnal transaksi, penghitungan biaya, hingga penyusunan laporan laba rugi. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun laporan dengan benar sesuai panduan yang diberikan. Selain itu, tingkat antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi, tanya jawab, dan sesi simulasi. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan modal, strategi bisnis, dan penerapan akuntansi dalam usaha nyata, yang menunjukkan adanya minat besar untuk memahami keterkaitan antara kewirausahaan dan akuntansi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui metode sosialisasi edukatif dan interaktif telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa SMA mengenai konsep dasar akuntansi, kewirausahaan berbasis akuntansi, serta pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha dan pengambilan Keputusan. Pelaksanaan kegiatan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, penyampaian materi yang komunikatif, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan berkontribusi positif terhadap efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan persepsi peserta terhadap bidang akuntansi, dari yang sebelumnya dipandang sebagai bidang yang monoton menjadi bidang yang dinamis, relevan, dan memiliki prospek karier yang menjanjikan di era digital. Selain itu, respon positif dan partisipasi aktif mitra selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dinilai berhasil dalam memberikan dampak edukatif serta mendukung upaya peningkatan minat siswa terhadap jurusan akuntansi di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar sekolah menindaklanjuti program ini dengan mengintegrasikan pengenalan akuntansi digital dan kewirausahaan berbasis akuntansi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran pendukung secara berkelanjutan. Bagi program studi atau tim pengabdian, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara kontinu dengan perluasan cakupan materi, termasuk praktik pencatatan keuangan digital dan

penggunaan aplikasi akuntansi sederhana agar siswa memperoleh pengalaman yang lebih aplikatif. Selain itu, untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, diperlukan pengembangan metode evaluasi yang lebih komprehensif, seperti pengukuran minat siswa dalam jangka menengah, serta kolaborasi dengan praktisi atau pelaku usaha guna memberikan gambaran nyata tentang penerapan akuntansi di dunia kerja sehingga dampak kegiatan dapat terukur secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adekunle, B. I., Chukwuma-Eke, E. C., Balogun, E. D., & Ogunsola, K. O. (2021). Machine Learning for Automation: Developing Data-Driven Solutions for Process Optimization and Accuracy Improvement. *Machine Learning*, *2*(1), 800-808
- Albuquerque Filho, A. R., de Sá Borges, F. R., da Silva, M. F., & Araújo, D. L. (2022). Benefits and Difficulties of the Digital Age: A Perception of Accounting. *Brazilian Journal of Accounting and Management-BJA&M*, *11*(20), 030–046.
- Al-Hattami, H. M., Al-Bukhrani, M., Ali Almasria, N., & AlGhunaimi, H. (2026). Exploring Student Acceptance of Digital Accounting Courses: An Empirical Analysis. *Journal of International Education in Business*, *19*(1), 9–28.
- Amando Jr, S. (2025). Unveiling the Barriers to Digital Transformation in Higher Education Institutions: A Systematic Literature Review. *Discover Education*, *4*(1), 37. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00430-9>
- Andriany, D. (2024). Integrasi Teori dan Praktik dalam Matakuliah Auditing: Pendekatan Pembelajaran untuk Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Ambon. *Journal of Applied Accounting*, *3*(2), 86–90.
- Asbara, N. W., Agunawan, A., Latief, F., Nurani, N., Ifani, A. Z., Deviv, S., Nianty, D. A., Mahendra, Y., & Wulandari, T. (2024). Penerapan AI Sebagai Alat Bantu Proses Pembelajaran di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(1), 831–841.
- Ashiedu, B. I., Ogbuefi, E., Nwabekee, U. S., Ogeawuchi, J. C., & Abayomi, A. A. (2023). Designing Financial Intelligence Systems for Real-Time Decision-Making in African Corporates. *Journal of Frontiers in Multidisciplinary Research*, *4*(2) 68-81 <https://doi.org/10.54660/JFMR.2023.4.2.68-81>
- Barus, E., Pardede, K. M., & Manjorang, J. A. P. B. (2024). Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing dalam Efisiensi Akuntansi. *Jurnal Sains dan Teknologi*, *5*(3), 904–911.
- Bonollo, E. (2023). Negative Effects of the Adoption of Accrual Accounting in the Public Sector: A Systematic Literature Review and Future Prospects. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, *35*(6), 1–27.
- Cheng, X., Liu, S., Sun, X., Wang, Z., Zhou, H., Shao, Y., & Shen, H. (2021). Combating Emerging Financial Risks in the Big Data Era: A Perspective Review. *Fundamental Research*, *1*(5), 595–606.
- Kuaiber, M. Q., Ali, Z. N., Al-Yasiri, A. J., Kareem, A. J., Al, M. A., & Almagtome, A. (2024). Automation and the Future of Accounting: A Study of AI Integration in Financial Reporting. *2024 International Conference on Knowledge*

- Engineering and Communication Systems (ICKECS)*, 1, 1–6. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10616967/>
- Lajnef, K. (2025). How Does Accounting Education Shape the Digitalization of the Accounting Profession? A Cognitive Mapping Investigation. *Quality & Quantity*, 59(4), 3441–3460. <https://doi.org/10.1007/s11135-025-02131-9>
- Prokopowicz, D., & Gołębiewska, A. (2021). Growing importance of ICT, Industry 4.0 and Big Data Analytics as key determinants of the development of The Financial Industry 4.0. *Socio–Economic and Legal Dimensions of Digital Transformation. Selected Contexts*, Wydawnictwo SGSP, Warszawa, 2021, 35–56.
- Rahayu, S. (2025). AI Readiness, Virtual Leadership, and Digital Workplace Culture in Vocational Education: A Systematic Review on How Technology Acceptance and Change Readiness Shape Future Teaching Skills. *International Conference On Economics Business Management And Accounting (ICOEMA)*, 4(1), 34–51. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/icoema/article/view/5570>
- Shaleh, M. (2024). The transformative implications of technology on accounting practices. *Advances in Management & Financial Reporting*, 2(2), 98–109.
- Utami, N. K. W., & Nasution, M. I. P. (2025). Dampak Penerapan Big Data dalam Sistem Informasi Manajemen terhadap Prediksi Tren dan Strategi Pemasaran Konsumen di Indonesia Tahun 2025. *International, Journal of Sharia Business Management*, 4(6), 569–576.